



NILAI KARAKTER TOKOH CERPEN “JUARA YANG CURANG” KARYA YOSEP RUSTANDI

Agung Satrio Putro

Email: agungsatroputro2626@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Vivin Juliandra Waruwu

Universitas Negeri Medan

Siti Nurmadina

Universitas Negeri Medan

Trisnawati Hutagalung

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter pada setiap tokoh dalam Cerpen “Juara yang Curang” karya Yosep Rustandi. Penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memahami Karakter dari setiap Tokoh dalam Cerpen “Juara yang Curang” karya Yosep Rustandi. penelitian ini, penulis menggunakan sumber sekunder dan subjek penelitian adalah cerpen *Juara Yang Curang* karya Yosep Rustandi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen *Juara Yang Curang* karya Yosep Rustandi. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai-nilai karakter seperti ramah-tamah, rendah hati, pintar, kreatif, rajin, berbesar hati, bijaksana, pemaaf, peduli dan lain sebagainya.

Kata kunci: Nilai, Karakter tokoh, Cerpen

Abstract

The problem in this research is how the character of each character in the short story "Juara yang Curang" by Yosep Rustandi. The research has a goal to be achieved, namely to understand the character of each character in the short story "Juara yang Curang" by Yosep Rustandi. In this research, the writer uses secondary sources and the research subject is the short story Juara Yang Curang by Yosep Rustandi. The object of research in this study is the character of the characters in the short story Juara Yang Curang by Yosep Rustandi. The research method in this research uses qualitative methods. Data collection can use primary and secondary sources. data collection can use primary sources and secondary sources. The results of this study obtained character values such as warm-hearted, humble, smart, creative, diligent, generous, wise, forgiving, caring, etc.

Keywords: value, figure character, short story

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu pembelajaran yang dimana menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan salah satu karya yang termasuk kedalam materi yang ada di salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yang biasa dipelajari dari pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga perguruan tinggi. Secara teoritis, sastra anak adalah suatu karya sastra yang dibaca oleh anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa” (Sarumpaet, 2010, hlm. 2).





Karya sastra dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yakni: prosa, puisi, dan drama. Menurut Aminuddin, Prosa fiksi adalah suatu cerita ataupun kisah yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan penokohan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. (Djuanda dan Iswara, 2006, hlm.158).

Karya sastra prosa juga memiliki bermacam bentuk seperti roman, novel, dan cerpen. Adapun prosa yang digemari oleh anak-anak yaitu cerpen anak-anak. Cerita anak adalah suatu cerita yang fokus perhatiannya adalah anak-anak. Pada cerita anak, tokohnya boleh siapa saja, akan tetapi harus ada anak-anaknya, dan tokoh anak itu juga menjadi pusat pengisahan (Nurgiantoro, 2005, hlm.35).

Adapun pengertian dari cerita pendek sangat beraneka ragam, akan tetapi memiliki inti yang sama. Cerpen merupakan suatu cerita yang kurang dari 10.000 kata. Dalam cerpen bias menceritakan sebagian kisah kehidupan seseorang dan terfokus pada satu tokoh saja. Cerpen juga merupakan karangan yang berbentuk prosa, dan isinya pun lebih padat.

Berhubungan dengan pembelajaran sastra anak, adapun pengertian apresiasi yang kita maksudkan merupakan suatu kesadaran diri terhadap nilai-nilai seni dan budaya, dan penilaian atau penghargaan kita terhadap karya sastra. Berikut terdapat tiga batasan apresiasi sastra anak, yaitu:

1. Pemahaman adalah dasar penghargaan terhadap karya sastra anak dalam apresiasi sastra anak.
2. Hasil penghargaan atas karya sastra anak tersebut meliputi pemahaman, penghayatan, pengenalan, penafsiran, dan penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra anak.
3. Apresiasi sastra anak yang baik dapat menumbuhkan pemahaman, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan perasaan.

Selain batasan tersebut ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam apresiasi karya sastra anak, yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan membaca, mendengar, dan menonton pertunjukan sastra anak yang dipentaskan atau sering disebut apresiasi langsung.
2. Kegiatan mempelajari teori, mempelajari kritik dan esai, dan mempelajari sejarah sastra, yang sering disebut apresiasi tidak langsung.
3. Pendokumentasian dari suatu karya sastra anak
4. Melatih untuk dapat mengungkapkan kembali suatu karya sastra yang dibaca, didengar atau ditontonnya.

Selain hak tersebut, terdapat tingkatan atau langkah dalam apresiasi sastra anak, yaitu :

1. Seseorang terlibat secara emosional, intelektual, dan imajinatif, dalam artian mengalami pengalaman yang ada di cerita.
2. Setelah itu dapat menjelajahi medan makna dengan intelektual yang dimiliki.
3. Menyadari hubungan karya sastra dengan hal diluar karya sastra tersebut.

Pada sebuah karya sastra salah satunya cerpen, pasti terdapat tokoh yang dikisahkan kisahnya. Setiap tokoh juga pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Pada karya sastra karakter seorang tokoh juga sering disebut dengan penokohan atau perwatakan yang membuat cerita menjadi hidup. Menurut Kosasih (dalam Milawasri 2017), cara seorang pengarang untuk mendeskripsikan watak tokoh disebut karakter tokoh. Sedangkan Zaidan (dalam Milawasri 2017), mengatakan bahwa karakter tokoh adalah proses penampilan tokoh dengan pemberian watak, sifat, atau kebiasaan tokoh pemeran suatu cerita. Dari beberapa pendapat tersebut, Milawasri 2017 menyimpulkan



bahwa karakter tokoh adalah pelukisan karakter diri seorang tokoh yang digambarkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Jadi, karakter tokoh adalah sebuah proses perwatakan atau penokohan dari seorang tokoh pada sebuah cerita karya sastra.

Tokoh Protagonis sering disebut dengan tokoh pendukung cerita pada karya sastra. Tokoh protagonis biasanya memerankan karakter-karakter yang baik yang dapat menimbulkan rasa simpati dan empati bagi para pembaca. Selain tokoh protagonist, juga terdapat tokoh antagonis pada sebuah karya sastra. Tokoh antagonis adalah tokoh kebalikan dari protagonis. Tokoh antagonis ini merupakan tokoh penentang cerita. Tokoh ini selalu memerankan karakter yang tidak sesuai dengan para pembaca

Cerpen juara yang curang menceritakan dua orang tokoh siswi yang sedang mengikuti kontestasi lomba menulis cerpen bernama Isti dan Verni. Isti adalah siswi yang selalu memenangkan perlombaan menulis cerpen sedangkan Verni adalah siswi yang memenangkan perlombaan menulis cerpen di tahun ini, akan tetapi Verni melakukan kecurangan. Pada mulanya, Verni mengunjungi Isti untuk dapat belajar bagaimana cara menulis cerpen dari Isti. Isti merasa sangat senang karena mempunyai teman yang memiliki hobi yang sama dan menyambutnya dengan senang hati. Isti menceritakan sumber inspirasinya dalam menulis cerpen yaitu dengan banyak membaca buku-buku kumpulan cerpen lama yang ia punya. Verni membaca buku tersebut, dan mencatat seluruh cerita dari sebuah cerpen yang ia baca dalam buku tersebut untuk diperlombakan dan dijadikan karyanya. Istipun memperingati Verni bahwa yang ia lakukan adalah salah, karena itu adalah tindakan plagiatisme. Namun Verni tampaknya tak memperdulikan kata Isti. Tak lama setelah kejadian itu, tiba dihari pengumuman perlombaan yang dimenangkan oleh Verni. Isti sangat kecewa karena ia mengetahui segalanya. Pemenang lomba akan mewakili sekolah untuk lomba menulis cerpen tingkat kabupaten. Hal ini membuat Verni merasa tertekan karena ia tak pandai menulis cerpen. Akhirnya Verni mengakui perbuatannya kepada guru dan meminta maaf kepada Isti juga. Istipun terpilih untuk mewakili sekolah dalam lomba menulis cerpen tingkat kabupaten seperti yang dimimpikannya.

Pada kesempatan ini peneliti akan menganalisis karakter tokoh dalam cerpen. Penelitian ini menganalisis karakter tokoh-tokoh dalam Cerpen anak yang berjudul “Juara yang Curang” pada Buku Kumpulan Cerpen Anak Pendekar Bebek , karya Yosep Rustandi. Penelitian ini masih menarik dan relevan dilakukan guna mengetahui karakter setiap tokoh yang terdapat dalam Cerpen anak yang berjudul “Juara yang Curang” pada Buku Kumpulan Cerpen Anak Pendekar Bebek. Hal ini bertujuan untuk menemukan dan memahami karakter dari setiap Tokoh dalam Cerpen “Juara yang Curang” serta dapat memberikan nilai karakter kepada pembaca pada cerpen tersebut.

METODE

Menurut Sugiyono (2009:225) jika dilihat dari segi sumber datanya, suatu data dapat dikumpulkan secara primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang datanya langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, sedangkan sumber sekunder merupakan data yang yang dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang dari sumber pertama.

Metode penelitian merupakan langkah kerja yang digunakan dalam penelitian, baik itu perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, S (dalam Rahmat 2009:2) penelitian kualitatif merupakan salah prosedur penelitian yang



menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan juga perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini mendeskripsikan karakter tokoh dalam cerpen *Juara Yang Curang* karya Yosep Rustandi.

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah paling strategis dalam sebuah penelitian, karena pada saat melakukan penelitian tujuan utamanya adalah mendapatkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data simak dan tulis.

Menurut Sugiyono (2009:224) proses menyusun dengan cara sistematis sebuah data yang telah didapatkan dari hasil penelitian disebut analisis data. Adapun analisis yang digunakan adalah dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan membandingkan beberapa sumber atau referensi kemudian menjawab semua permasalahan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber sekunder dan subjek penelitian adalah cerpen *Juara Yang Curang* karya Yosep Rustandi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen *Juara Yang Curang* karya Yosep Rustandi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Cerpen “Juara Yang Curang” dalam buku kumpulan cerpen anak pendekar bebek dan cerita lainnya karya Yosep Rustandi ini sangat bagus dan diperuntukan untuk anak-anak. Cerpen ini mengandung pesan-pesan moral yang baik dan ceritanya sangat ringan serta sederhana untuk dibaca sehingga mudah untuk dimengerti.

Karakter yang dimiliki setiap tokoh yang terdapat pada cerpen “Juara Yang Curang” karya Yosep Rustandi adalah berbeda-beda. Karakter tokohnya sebagai berikut.

No.	Tokoh	Karakter Tokoh
1	Isti	Baik, Ramah tamah, Rendah hati, bijaksana, Pintar, kreatif dan pemaaf
2	Verni	Curang, memanfaatkan orang lain, pesimis, berani mengakui kesalahan.
3	Bu Cici (Kepala sekolah)	Hangat dan perduli
4	Bu Lis (Guru)	Hangat dan perduli
5	Pak Didi (Guru)	Hangat dan perduli

Tabel karakter tokoh pada cerpen “juara yang curang”

Pembahasan

Pada cerpen ini menceritakan tentang anak-anak yang sedang mengikuti lomba mengarang cerpen. Namun, terdapat seorang anak yang melakukan perbuatan curang dalam kontestasi mengarang cerpen tersebut, dan ada salah seorang anak juga yang mengetahuinya dan merasa kecewa, namun tidak ingin memberitahukan ini kepada siapapun. Kekecewaan ini tentu saja dialami oleh banyak orang, ketika sedang mengikuti sebuah perlombaan namun tidak menjadi pemenang dan yang menjadi pemenang adalah orang yang kurang tepat. Akan tetapi, tak banyak juga yang ingin mengungkapkan kebenaran yang ada dan memilih untuk diam dan mencoba menerima kenyataan yang telah ada.



1. Isti

No.	Kutipan	Keterangan
1	<p>“Bukan, Isti bukan kecewa tidak memenangkan lomba mengarang tahun ini. Tapi isti kecewa karena yang menang adalah Verni. Seandainya yang menang adalah teman yang lain, Isti tidak akan sekecewa sekarang. Kenapa mesti kecewa? Karena Isti tahu rahasianya. Sebulan yang lalu, Verni selalu datang ke rumahnya. Dia banyak bertanya tentang membuat karangan. Verni mengaku senang mengarang. Isti tentu senang menyambutnya. Isti merasa punya teman yang sehoobi dengannya”. (Rustandi. Y 2017:24)</p>	<p>Karakter sangat ramah tamah. Hal ini dapat kita lihat bagaimana Isti senang sekali menyambut kedatangan Verni yang memiliki hobi yang sama dengan dirinya.</p>
2	<p>“Isti tersipu malu. Katanya, ‘Belum tentu. Mengarang itu dipengaruhi oleh ide. Seandainya aku belum mendapatkan ide bagus, tentu cerpennya tidak akan bagus. Nah, bila ide bagus itu kamu yang menemukan duluan, tentu kamu lebih berpeluang menang’”. (Rustandi. Y 2017:25)</p>	<p>Karakter tokoh yang juga sangat rendah hati. Hal ini dapat dilihat betapa Isti tidak pernah menyombongkan dirinya kepada temannya Verni, justru malah memotivasi dan mengedukasi Verni.</p>
3	<p>“Kalau menyalin seperti itu tidak boleh, itu namanya plagiat,” kata Isti. “Lagipula kalau menyalin seperti itu, mana karangan kitanya?” (Rustandi. Y 2017:25)</p>	<p>Karakter pintar dari tokoh yang bernama Isti. Bahkan ia mengetahui jika menyalin karya orang lain disebut plagiator. Terdapat sebuah informasi yang disampaikan oleh Isti.</p>
4	<p>“Itulah rahasia Isti. Dia ingin memberi tahu Bu lis, wali kelasnya yang juga salah seorang juri. Tapi hatinya selalu ragu. Kalau dia melaporkan kecurangan Verni, apakah itu karena iri? Tidak, isti tidak seperti itu. Dia berbesar hati tidak memenangkan lomba kali ini. Tapi dia gundah karena tahu yang memenangkan lomba kali ini adalah temannya yang curang”. (Rustandi. Y 2017:26)</p> <p>“Akhirnya Isti memutuskan untuk tidak bicara ke siapapun. Kalaupun Verni yang curang, itu tanggung jawabnya. Karenanya, ketika Bu lis memintanya untuk membantu Verni mempersiapkan lomba mengarang cerpen tingkat kabupaten, Isti membantunya. Dia mengumpulkan cerpen-cerpen dari buku dan majalah yang dianggapnya bagus. Semuanya diberikan kepada Verni agar ia rajin berlatih”. (Rustandi. Y 2017:26)</p>	<p>Karakter tokoh sangat berbesar hati dan menerima keadaan. Namun, disini Isti juga memiliki karakter kurang berani dan kurang tegas, hal ini dapat kita lihat karena ia tidak melaporkan jika terdapat kecurangan dan memilih untuk mendiamkannya dan menerima keadaan atau pasrah.</p>



5	<p>“Isti terkejut. Gembira bercampur heran”. <i>"aku kan tidak memenangkan lomba di sekolah, Bu."</i> <i>"Hampir setiap hari Ibu dan Pak Didi melatih Verni. Tapi sepertinya dia sulit menulis. Verni sangat gelisah setiap tes mengarang. Akhirnya dia menangis, dan berterus terang tentang apa yang sudah dilakukannya." Isti mengangguk mengerti. (Rustandi. Y 2017:27)</i></p>	<p>Karakter tokoh sangat bijaksana, hal ini dapat dilihat bagaimana ia mempertanyakan kenapa dia yang akhirnya menjadi perwakilan sekolah dalam lomba mengarang cerpen tingkat kabupaten.</p>
	<p><i>"Jangan meminta maaf kepadaku, Ver. Kamu tidak bersalah kepadaku. Kamu bersalah kepada dirimu sendiri. Meminta maaf dengan tidak mengulanginya lagi." (Rustandi. Y 2017:27)</i></p>	<p>Karakter bijaksana dan dewasa dari tokoh yang, serta menunjukkan bahwa Isti anak yang pemaaf dan lapang dada.</p>

2. Verni

No	Kutipan Cerpen	Keterangan
1	<p><i>"Verni maju kedepan dengan diiringi gemuruh tepuk tangan teman satu sekolahnya. Bu Cici sebagai kepala sekolah menyalaminya, memberinya piala, dan memeluknya. Guru-guru yang lain juga menyalami erni yang tidak berhenti tersenyum gembira". (Rustandi. Y 2017:24)</i></p>	<p>Karakter dari tokoh sangatlah tidak malu dan melakukan segala cara agar yang di inginkan dapat diraihinya. Hal ini karena dia sangat gembira atas kemenangannya dalam lomba mengarang cerpen yang dimana itu adalah hasil sebuah kecurangan.</p>
2.	<p><i>"Kita mengarang bareng saja. Siapa tahu di antara kita ada yang memenangkan perlombaan kali ini, kata Isti waktu itu". "Iya betul, makanya aku datang ke sini," sambut Verni. "Sudah dua tahun kamu memenangkan lomba mengarang cerpen. Aku ingin tahu cara kamu mengarang. Sepertinya tahun ini pun kamu akan menangkannya lagi." (Rustandi. Y 2017:24-25)</i></p>	<p>Karakter tokoh memiliki sifat memanfaatkan kebaikan orang lain. Dapat dilihat bagaimana cara Verni untuk mendekati diri kepada Isti dan memuji Isti untuk bisa mendapatkan informasi yang di inginkan.</p>
3	<p><i>"Verni malah cemberut. Dia merasa karangan di majalah itu bagus sekali. Dia merasa tidak akan bisa mengarang seperti itu. Karenanya dia menyalin sepenuhnya. Guru-guru kan tidak akan tahu, karena cerpen itu diambil dari majalah lama". (Rustandi. Y 2017:26)</i></p>	<p>Karakter tokoh tidak kreatif dan pesimis, hal ini karena ia lebih memilih menyalin karya orang lain daripada membuat karyanya sendiri.</p>
4	<p><i>"Hampir setiap hari Ibu dan Pak Didi melatih Verni. Tapi sepertinya dia sulit menulis. Verni sangat gelisah setiap tes mengarang. Akhirnya dia menangis, dan berterus terang tentang apa yang sudah dilakukannya." (Rustandi. Y 2017:26)</i></p>	<p>Verni yang mudah menyerah, kita dapat melihat Verni menangis saat bimbingan oleh guru pembimbingnya karena tidak bisa mengarang.</p>



		Namun, Verni memiliki karakter jujur dan berani mengakui kesalahan serta menunjukkan rasa menyesal atas perbuatannya yang mencurangi perlombaan mengarang cerpen tersebut.
5	“Sepulang sekolah, Verni sudah menunggu di rumah Isti. Verni memeluk Isti, menangis, dan meminta maaf”. (Rustandi. Y 2017:27) "Ya, aku tahu itu. Terima kasih. Aku sedih sudah melakukan kecurangan. Tapi aku bahagia telah mempunyai teman sebaik kamu." (Rustandi. Y 2017:27)	Verni yang sangat berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf dengan tulus dan ikhlas.

3. Bu Cici (Kepala sekolah)

No	Kutipan Cerpen	Keterangan
1	“Kepala sekolah mengapresiasi muridnya dengan menyalaminya, memberinya piala, dan memeluknya”. (Rustandi. Y 2017:24)	Karakter dari tokoh yang bernama Bu Cici sebagai kepala sekolah sangatlah hangat hal ini dapat dilihat dari caranya memberikan apresiasi kepada siswinya yang memenangkan perlombaan mengarang cerpen.

4. Bu Lis (Guru)

No	Kutipan Cerpen	Keterangan
1	“Guru-guru menghampiri dan menyalami Verni yang terlihat bahagia dan terus tersenyum gembira”. (Rustandi. Y 2017:24)	Karakter guru dalam cerpen "Juara yang curang" ini juga berkarakter hangat, seperti yang kita ketahui dalam dunia nyata, seorang guru sudah seharusnya bersikap hangat dan penuh apresiasi terhadap peserta didik.
2	"Lomba mengarang cerpen tingkat kabupaten seminggu lagi. Lomba ini mengharuskan semua peserta mengarang langsung di tempat," kata Bu lis. "Nah, Ibu dan Pak Didi sudah sepakat, kamu yang terpilih mewakili sekolah kita." (Rustandi. Y 2017:27)	karakter guru yang sangat peduli dengan perkembangan peserta didiknya

5. Pak Didi (Guru)

No	Kutipan Cerpen	Keterangan
1	“Guru-guru menghampiri dan menyalami Verni yang terlihat bahagia dan terus tersenyum gembira”. (Rustandi. Y 2017:24)	Karakter guru dalam cerpen "Juara yang curang" ini juga berkarakter hangat, seperti yang kita ketahui dalam dunia nyata, seorang guru



		sudah seharusnya bersikap hangat dan penuh apresiasi terhadap peserta didik.
2	"Lomba mengarang cerpen tingkat kabupaten seminggu lagi. Lomba ini mengharuskan semua peserta mengarang langsung di tempat," kata Bu lis. "Nah, Ibu dan Pak Didi sudah sepakat, kamu yang terpilih mewakili sekolah kita." (Rustandi. Y 2017:27)	karakter guru yang sangat peduli dengan perkembangan peserta didiknya

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter dari tokoh pada cerpen juara yang curang yang bernama Isti memiliki karakter yang ramah-tamah, rendah hati, pintar, kreatif, rajin, berbesar hati, bijaksana, pemaaf, namun sedikit kurang berani dan kurang tegas untuk menyampaikan kebenaran.

Adapun karakter tokoh yang bernama Verni memiliki karakter sedikit berbanding terbalik dengan Isti. Verni memiliki beberapa karakter yang uruk seperti menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu, terkadang memanfaatkan kebaikan orang lain, tidak kreatif, pesimis, namun Verni juga memiliki sifat jujur dan berani mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada orang yang pernah ia sakiti.

Selain itu, untuk karakter kepala sekolah dan juga guru pada cerpen ini tidak terlalu ditonjolkan. Akan tetapi, karakter guru yang di tuliskan dalam cerpen tersebut sangatlah hangat serta peduli dengan peserta didiknya.

Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis sangat menyarankan untuk orang tau, guru dan masyarakat dapat memberikan atau membacakan cerpen ini kepada anak-anak. Karena pada cerpen ini sangat banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil dan di aplikasikan dalam kehidupan anak-anak. Selain banyak nilai-nilai positif dalam cerpen ini, juga banyak sekali motivasi yang dapat diambil dalam cerpen ini serta bahasanya yang sangat sederhana dan karakter tokohnya yang dapat dijadikan teladan dan pembelajaran, penulis menyarankan cerpen ini untuk diberikan atau dibacakan untuk anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

Rosdiana, Yusi, dkk. 2013. Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang

Rustandi, Yosep. 2017. Kumpulan Cerpen Pendekar Bebek. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer

Sugiyono. 2009. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. 5(9)

<http://senjamistis.blogspot.com/2012/05/analisis-mimetik-cerita-anak-ulung.html?m=1> diakses pada 10 April 2021

Kumpulan karya tulis ilmiah.
2013. <http://tugasakhiramik.blogspot.com/2013/03/pengertian-cerita-anak.html>



*Nilai Karakter Tokoh Cerpen “Juara Yang 199-207
Agung Satrio Putro, Vivin Juliandra Waruwu, Siti Nurmadina,
Trisnawati Hutagalung*

Marpaung, Yasinta. 2012. Unsur-unsur Cerita Anak.
<https://www.scribd.com/doc/180156891/Unsur-Unsur-Cerita-Anak-2-pdf> diakses
pada 10 April 2021

Mukhlisaddien. 2012. Menulis Cerita
Anak. <http://mukhlisaddien.blogspot.com/2012/07/menulis-cerita-anak.html>
diakses pada 10 April 2021